



► SAMPAH

## BLH Awasi Pembuangan Limbah Domestik

JOGJA—Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja berkoordinasi dengan Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah setempat untuk menindak warga yang membuang secara langsung limbah domestik ke sungai. Pembuangan limbah domestik ke sungai telah menyebabkan penurunan kualitas air sungai dan berpengaruh terhadap kualitas air sumur di sekitar sungai.

"Koordinasi ini kami lakukan dalam waktu dekat," kata Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup BLH Kota Jogja Ika Rostika, pekan lalu.

Dia menambahkan, keberadaan limbah domestik tersebut berpengaruh terhadap tingkat

*biochemical oxygen demand* (BOD) maupun *chemical oxygen demand* (COD) di empat sungai berbeda di wilayahnya. Agar tingkat BOD dan COD tidak kian mengkhawatirkan, BLH kini melakukan pemantauan terhadap keempat sungai tersebut. Adapun keempat sungai itu adalah Code, Gajah Wong, Winongo dan Manunggal.

Dia menjelaskan tingkat BOD akan menunjukkan jumlah oksigen terlarut yang diperlukan organisme di air untuk mengurai material organik, sedangkan COD menunjukkan jumlah polutan organik yang ditemukan di perairan untuk mengetahui kualitas air. Sedangkan

untuk besaran COD dan BOD di masing-masing sungai tersebut berbeda.

Dari pengamatan BLH, kualitas air sungai dikatakan baik apabila tingkat BOD dan COD tidak lebih dari 50 miligram per liter. Sedangkan di beberapa sungai angka tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan. Salah satunya adalah kualitas air di bawah jembatan RS Sarjito yang memiliki kadar BOD tinggi. Akan tetapi tingginya BOD tersebut berbeda saat di bawah sungai Gondolayu. "Itu terjadi karena ada buangan air yang berbeda," tandasnya.

Sedangkan disinggung mengenai program penjernihan air sumur

sebagai dampak abu Gunung Kelud beberapa waktu lalu, Ika menandakan pihaknya telah melakukan upaya dengan membantu penjernihan air sumur sesuai dengan pengajuan permohonan dari warga. Di sisi lain, saat ini BLH juga mencatat ada penurunan debit air sumur di rumah warga sekitar lima hingga 10 centimeter dibanding saat musim hujan. Agar penurunan debit itu bisa teratasi, pihaknya kini meminta agar warga membuat biopori.

"Sumur ini nantinya akan berfungsi menabung air sehingga saat musim kemarau tidak ada penurunan debit air," ucapnya. (Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 05 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005